

# ANALISIS KONFLIK BATIN PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ROBERT ANAK SURAPATI KARYA ABDOEL MOEIS

**Dwi Norma Apriyanti**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

email: [dwinorma.apriyanti22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:dwinorma.apriyanti22@mhs.uinjkt.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini fokus mengkaji mengenai konflik batin yang dialami tokoh utama dalam Novel Robert Anak Surapati karya Abdoel Moeis. Sumber data dalam penelitian ini berupa kutipan dan narasi yang mengandung konflik batin yang dialami tokoh utama dalam Novel Robert Anak Surapati karya Abdoel Moeis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kajian pustaka. Analisis data menggunakan teknik pengumpulan mencatat dengan menganalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis-jenis konflik batin yang dialami tokoh utama. Hasil dari penelitian ini memperoleh berbagai konflik batin yang dialami tokoh utama yaitu berjumlah 7 macam konflik batin antaranya 4 data konflik batin penyesalan, 1 data konflik batin cemas, 3 data konflik batin depresi, 1 data konflik batin takut, 2 data konflik batin bimbang, 5 data konflik batin sedih dan 6 data konflik batin marah.

**Kata Kunci:** Konflik batin, Novel, Tokoh Utama, Sastra, Robert Anak Surapati.

## ABSTRACT

*This research focuses on the inner conflict experienced by the main character in Abdoel Moeis' novel Robert Anak Surapati. The data source in this study is excerpts and narratives containing the inner conflict experienced by the main character in Abdoel Moeis' novel Robert Anak Surapati. The data collection technique used in this study is a library study technique. Data analysis uses record collection techniques by analyzing data using qualitative descriptive methods. The purpose of this study is to identify and describe the types of inner conflicts experienced by the main characters. The results of this study examined various inner conflicts that the main character experienced, namely 7 inner conflicts, 4 inner conflict regret data, 1 inner conflict anxiety data, 3 inner conflict depression data, 1 inner conflict fear data, 2 inner conflict uncertainty data, 5 inner conflict sad data and 6 inner conflict angry data.*

**Keywords:** Inner Conflict, Novel, Main Character, literature, Robert Anak Surapati

## PENDAHULUAN

Karya sastra ialah sebuah ungkapan karya seni dalam bentuk bahasa (Diana, 2016). Sastra merupakan karya sastra yang lahir dari pemikiran seseorang. Warren dan Wellek menyebutkan bahwa sebuah karya seni bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru, khayal dan tidak nyata karena karya sastra berasal dari dunia imajinasi seorang penulis bukan berdasarkan dunia nyata. Sastra juga merupakan cerita karangan atau angan-angan

seorang penulis yang disusun berdasarkan unsur-unsur pembangun sebuah karya sastra itu sendiri (Studi & Bahasa, 2020). Sebagai karya seni yang memiliki sebuah arti yang berasal dari imajinasi pengarang yang diungkapkan melalui sebuah karya sastra, sastra juga berfungsi sebagai alat seorang pengarang dalam mengapresiasi ide-ide berdasarkan gambaran suatu kenyataan yang dialaminya, sehingga dapat diartikan sebuah karya sastra tercipta berdasarkan hasil imajinasi serta kejadian yang dialami seorang pengarang.

Namun, sebagai apresiasi sebuah kejadian yang dialami pengarang, tidak serta merta hasil jiplakan semata tetapi juga terdapat hasil campur tangan seorang pengarang yang disempurnakan melalui sebuah pemikiran seorang pengarang (Dra. An Fauzia Rozani, 2017).

Karya sastra terbagi menjadi tiga yaitu puisi, prosa dan drama. Suatu prosa tidak sama dengan puisi, prosa juga terbagi antara lain prosa fiksi dan nonfiksi karena unsur sastra yang terdapat di dalamnya tidak semua dimiliki oleh prosa. (Diana, 2016). Nurgiantoro menyebutkan prosa dalam sastra disebut juga sebagai fiksi, wacana maupun teks naratif. Fiksi merupakan cerita khayalan karena tidak berdasarkan suatu kenyataan. Salah satu fiksi yaitu prosa dan naratif yang terdapat dalam cerpen dan novel bahkan fiksi dianggap sama dengan novel. Novel ialah karya sastra yang bentuknya prosa. Kata Novel diambil dari bahasa Italia yaitu novella yang artinya sebuah batu baru yang kecil, namun sekarang diartikan menjadi cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel termasuk kategori karya sastra yang selalu menghadirkan cerita dramatis, romantis maupun tragis tergantung dari si tokoh sebagai pemberi nyawa pada novel yang dihasilkannya. Novel layaknya seperti lukisan hidup tokoh yang menceritakan perjalanan hidup sang tokoh. Sebuah novel mempunyai daya cipta berdasarkan pengalaman pengarang yang mampu melukiskan kisah-kisah tokoh yang dihidupkannya (Melati et al., 2019).

Nurgiantoro mengatakan dalam sebuah cerita terdapat pelaku yang berperan memainkan alur peristiwa yang disebut sebagai tokoh cerita. Dari banyaknya tokoh pada sebuah cerita terdapat satu tokoh yang menjadi sorotan karena berperan penting untuk menjalankan dan menghidupkan suasana untuk menggambarkan jalan cerita yang telah diungkapkan pengarang yaitu tokoh utama (Tokoh et al., 2022). Tokoh utama merupakan tokoh yang berperan sangat penting dalam sebuah cerita karena tokoh utama mempunyai bagian paling besar dibandingkan tokoh-tokoh lain dalam peristiwa cerita. Peristiwa maupun kejadian dalam suatu cerita mengakibatkan adanya perubahan sikap pada diri tokoh utama yang menyebabkan terjadinya perubahan pandangan pembaca terhadap tokoh tersebut. Karena tokoh utama dalam sebuah

fiksi dapat ditentukan dengan keterlibatan tokoh tersebut dengan tema maupun makna suatu cerita, banyaknya keterlibatan dengan tokoh lain dan banyaknya waktu yang diperlukan untuk memaparkan cerita tersebut.

Sebagai sebuah karya seni, sastra memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai sebuah hiburan, sebagai nilai estetis dan sebagai pembelajaran kehidupan secara tidak langsung kepada pembaca (Buku-Pengantar-Teori-Sastra-Jawa, n.d.). Selain itu juga bersifat bebas serta tidak ada kekakuan dan peraturan yang disampaikan melalui imajinatif seorang pengarang. Jika sebuah karya sastra dikaji secara tidak langsung melalui hubungan para tokoh dalam sebuah karya tersebut, maka hal itu berhubungan dengan masalah kejiwaan berdasarkan pendekatan dasar dengan menggunakan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan bidang studi yang mengkaji antara psikologi dengan sastra (Nuryanti & Sobari, 2019). Pada dasarnya mempelajari psikologi sastra yaitu sama dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Tetapi di dalam masalah ini juga terdapat pemunculan yang bersifat subjektif sehingga dianggap berat oleh para pengkritik sastra tersebut. Pada kajian sastra dan psikolog terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai hubungan manusia dengan keterkaitannya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Lahirnya psikologi sastra yaitu sebagai salah satu jenis kajian sastra yang dimanfaatkan untuk mengapresiasi sebuah karya sastra, pengarangnya, serta pembacanya. Pada teori penelitian psikologi sastra berkaitan dengan teori sastra dan teori psikolog, dengan begitu jika ditunjang dengan psikologi maka pemahaman manusia mengenai sastra akan lengkap. Suatu karya sastra yang menganggap karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan yaitu disebut psikologi sastra. Dalam berkarya seorang pengarang akan menggunakan rasa, karya serta ciptanya. Sedangkan pembaca akan menanggapinya berdasarkan kejiwaan masing-masing.

Pengarang mengaplikasikan suatu kejiwaan berdasarkan pengalaman sendiri

dan pengalaman hidupnya yang diolah ke dalam teks sastra (V.A.R.Barao et al., 2022). Dalam psikologi sastra, konflik ialah luapan antara id, ego dan superego dalam karya sastra melalui tokoh-tokoh yang digambarkan pengarang. Id merupakan sistem kepribadian asli yang dibawa sejak lahir serta merupakan tempat bersemayam naluri-naluri yang tidak mengenal aturan dalam masyarakat.

Untuk mengendalikannya diperlukan ego sehingga manusia dapat bertindak secara logis. Maka sebagai penentu perilaku seseorang dari pembentukan kebudayaan dan pendidikan diperlukan superego. Dalam bersosialisasi, seseorang akan merasakan pengalaman, baik maupun buruk. Pengalaman buruk akan menyebabkan kejiwaan seseorang terganggu, yaitu seperti konflik yang berasal dari dalam maupun luar yang menyebabkan adanya ketegangan. Konflik disebabkan karena munculnya keinginan-keinginan yang kuat namun bertentangan satu sama lain. Nyatanya seseorang sering mengalami pertentangan dari dalam diri yang disebut dengan konflik batin. Konflik batin dapat mengendalikan tingkah laku seseorang apabila pikiran, perasaan dan keinginan yang mendasari tingkah laku kejiwaan manusia saling tidak terkendali. Namun hal itu dapat dicegah dengan mengendalikan akal dan fikiran. Konflik batin tidak hanya terdapat pada kisah nyata namun dapat juga pada kisah fiksi yang dikaji dengan aspek psikologi kepribadian.

Karya sastra seperti romans maupun novel biasanya digambarkan dengan menampilkan tokoh-tokoh dengan perilaku yang tercermin dari konflik-konflik batin pada tokoh di setiap alur cerita (Wahyuni, 2017). Permasalahan pada tokoh cerita merupakan hal yang tidak menyenangkan karena menimbulkan konflik batin, sehingga dalam menghadapi masalah dengan menggunakan emosi yang mengakibatkan masalah tersebut menjadi besar karena hanya mengutamakan ego pribadi.

Penelitian terdahulu mengenai konflik batin pernah dilakukan oleh Kusumasari pada tahun 2011 dengan mendeskripsikan tentang karakteristik tokoh

utama yang bernama Emma serta pergolakan pergolakan batin yang dihadapi selama proses perjodohan dan pencarian pasangan bagi dirinya sendiri (Rohim et al., 2013), penelitian selanjutnya juga dilakukan pernah oleh Lina Saprapto mengenai konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam Novel 9 dari Nadira Karya Leila S. Chudori serta nilai-nilai Pendidikan karakter dan hubungannya dengan pengajaran sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra (Raihanah & Sumardi, 2021) serta penelitian serupa juga dilakukan oleh Juwariyah dan Sumartini pada tahun 2019 mengenai konflik batin yang dialami tokoh utama dalam Novel Ada Surga di Rumahku Karya Oka Aurora menggunakan pendekatan psikoanalisis dengan difokuskan pada teori Sigmund Freud karena adanya pertimbangan bahwa pendekatan tersebut cocok untuk mengkaji konflik batin yang dialami oleh tokoh utama (Juwariyah & Sumartini, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada segi metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik kajian pustaka, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan teori yang berbeda-beda berdasarkan pertimbangan peneliti tersebut.

Pada Novel Robert Anak Surapati karya Abdoel Moeis ini merupakan lanjutan sekuel dari novel sebelumnya yaitu Surapati. Novel lanjutan ini menceritakan kisah seorang anak angkat yang bernama Robert. Novel sastra dengan latar belakang sampul berwarna jingga ini menceritakan seorang anak berdarah Jawa dan Belanda yang berjuang untuk berperang melawan bangsa pribumi di tanah air kemudian gugur sebagai pahlawan. Tak hanya itu, novel ini juga menghadirkan kisah percintaan dua sejoli yang berakhir tragis. Robert ialah anak angkat dari pasangan saudagar kaya asal Belanda. Sedihnya setelah kepergian saudagar Belanda tersebut, dia baru mengetahui bahwa dia bukanlah anak kandung mereka selama ini. Hanya sepucuk surat lah yang ditinggalkan oleh ayah angkatnya untuknya. Dan yang lebih menyakitkan, saudara angkatnya ingin mengusirnya karena Robert hanyalah seorang anak angkat sehingga mereka tidak akan

# ANALISIS KONFLIK BATIN PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ROBERT ANAK SURAPATI KARYA ABDOEL MOEIS

**Dwi Norma Apriyanti**

membiarkan sedikit pun harta waris tersebut jatuh ke tangan Robert. Robert juga sudah memiliki seorang tunangan, namun ada sesuatu yang mengharuskannya untuk meninggalkan tunangannya tanpa kabar.

Dalam novel ini dikisahkan Robert memiliki watak pemberani dan pantang menyerah, karena setelah ditinggal wafat oleh orang tua angkatnya, dia ingin menghilangkan rasa sedihnya sehingga ia berpetualang ke negeri orang karena dia merasa tidak berguna lagi semenjak ditinggal wafat orang tua angkatnya. Ketika menginjakkan kaki di negeri orang, ia tidak sengaja dia bertemu seseorang yang dikenalnya dahulu sebelum berpetualang. Seseorang itulah yang membuatnya melakukan petualangan yang sesungguhnya. Namun banyak peristiwa tak terduga yang dialaminya ketika berada di negeri orang tersebut, yang menimbulkan gejolak batin si tokoh utama ini ketika dia ingin berperang membela bangsanya, Tak diduga dia juga bertemu dengan ayah kandungnya yang masih hidup. Dan pada akhirnya dia pun gugur sebagai pahlawan yang gugur untuk membela bangsanya. Dari peristiwa panjang dalam novel tersebut mengakibatkan kejiwaan tokoh utama terguncang, sehingga dalam mengambil keputusan tokoh utama selalu dinilai kurang tepat oleh peneliti

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan kajian pustaka yaitu baca dan catat. Data dibaca secara berulang khususnya pada bagian terkait penelitian, dilanjutkan dengan mencatat data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian adalah konflik batin yang dialami tokoh utama. Data penelitian ini adalah dialog dan kutipan narasi yang terdapat dalam Novel Robert Anak Surapati karya Abdoel Moeis. Sumber data penelitian ini yaitu novel berbentuk digital pada perpustakaan digital (iPusnas) karena sekarang wujudnya sudah jarang dibaca bahkan diminati oleh masyarakat umum. Novel ini terbit secara digital pada tahun 2021 dan diterbitkan oleh Balai Pustaka dengan jumlah halaman vii+144.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis konflik batin Novel Robert Anak Surapati karya Abdoel Moeis, tokoh

utama mengalami konflik batin penyesalan, cemas, depresi, takut, bimbang, sedih dan marah. Berikut ini adalah analisis konflik batin novel Robert Anak Surapati karya Abdoel Moeis, yaitu: Penyesalan

### Data 1

“Digna, percayalah engkau. Sekali ini aku memang telah membuat kesalahan pula, tapi aku bersumpah hendak memperbaiki kelakuanku. Asal engkau suka melupakan segala kesalahanku yang sudah” (hlm.9)

### Analisis

Konflik batin ini disebabkan karena tokoh utama, Robert, sangat menyesali perbuatannya yang mengecewakan semua orang terdekatnya terlebih calon istrinya yaitu Digna. Dan dia berjanji untuk tidak mengulanginya asalkan Digna mau maafkannya.

### Data 2

“Akan memandang wajahmu buat penghabisan kali. Akan mendengar suaramu yang lemah lembut. Jika mataku dan telingaku telah puas, barulah aku hendak membawa diriku yang hina dina ”ni” (hlm.71)

### Analisis

Konflik batin ini disebabkan Robert nekat menemui Digna yang sudah bersuami untuk menanyakan perasaan Digna kepadanya dan menjelaskan penyesalan mengapa dia meninggalkan Digna tanpa kabar ketika mereka masih di Belanda.

### Data 3

Robert menundukkan kepala, tidak kunjung menyahut. (hlm.101)

### Analisis

Pada bagian ini Robert menyesali perkataannya yang melukai Surapati, ayah kandungnya dengan tidak menganggapnya sebagai ayah kandung.

### Cemas

### Data 4

“Ayah.....sakit?” tanya Robert dengan suara serak, “Keras sakitnya?”

“Sabarlah, Anakku! Barangkali tidak mengkhawatirkan.”

“Manakah orang yang menjemput saya?”  
“Sudah pulang dahulu. Sabar, Anakku, sabar!”  
Dengan tergopoh-gopoh Robert menunggang kudanya, lalu meninggalkan tempat itu. (hlm.14)

#### Analisis

Konflik batin ini disebabkan Robert merasa khawatir kepada ayahnya yang sakit saat dia meninggalkan ketika pergi ke Sukamana, lalu dengan terburu-buru dia menemui ayahnya dengan menunggang kuda yang telah disiapkan untuknya.

Kecemasan merupakan perasaan di mana seseorang merasa khawatir dan gelisah terhadap lingkungan sekitar dan itu hanya bisa dirasakan pada orang yang sedang mengalami konflik batin dan perbuatan tersebut terjadi karena bertentangan dengan suara batin (Zaini, 2020). Menurut Teori psikoanalitik, kecemasan merupakan respons mengenai keadaan bahaya yang akan dirasakan seseorang, namun ketika keadaan ini berakhir, gejala ini akan berkurang bahkan hilang, tetapi sewaktu-waktu bisa muncul kembali (Syarifuddin & Niza, 2022).

#### Depresi

##### Data 5

Lama benar ia tinggal duduk bertopang dagu. Kenang kenangannya menjalar ke zaman yang lalu. Ibunya telah lama meninggal dunia. Hanya ayah itu lah yang akan menjadi tempatnya bergantung. Tapi ayah itu pun telah meninggalkannya pula. (hlm.16)

#### Analisis

Pada konflik batin ini Robert merasa sangat sedih dan tidak tahu apa yang harus diperbuat. Dia tidak mempunyai tempat bersandar lagi yaitu kedua orang tuanya, yang dia lakukan hanya mengingat masa lalunya ketika mendiang ayahnya masih hidup.

##### Data 6

“Memang sesungguhnya aku sudah putus asa, Digna. Hendak mencari pekerjaan di negeri lain aku tidak beruang, sekalipun guna belanja di jalan...” (hlm.72)

#### Analisis

Konflik batin ini disebabkan Robert yang sudah merasa lelah bercampur sedih karena setelah dia merantau ke negeri orang dia tidak mempunyai

uang sedikit pun untuk untuk bertahan hidup sehingga dia mencari pekerjaan yang cocok.

##### Data 7

Robert membaca tulisan itu berulang-ulang, bagaikan tidak percaya akan kebenarannya. (hlm.28)

#### Analisis

Konflik batin ini disebabkan Robert yang merasa sedih dan tidak percaya bahwa selama ini dia bukan anak kandung dari orang tua yang sudah merawat dan membesarkannya selama ini.

Depresi diartikan sebuah gangguan yang tidak disadari baik oleh penderita maupun orang-orang di sekitarnya. Selain itu, Pradana mengatakan depresi disebut juga sebagai gangguan yang tak terlihat (*invisible disease*) Gangguan depresi biasanya terjadi disebabkan karena faktor tertentu. Umumnya gangguan depresi terjadi karena ada faktor lain yang dapat mengakibatkan memengaruhi perasaan seseorang (Amalia, 2021).

#### Takut

##### Data 8

“Aku berharap janganlah aku kiranya sampai mengecewakan hatimu, Johan. Hanya pikulanku sekarang ada sangat berat kurasai. Rumas sebesar ini, kekayaan Ayah yang tidak dapat kunilai-nilai, bagaimanakah aku hendak memeliharanya secara yang dikehendaki oleh Ayah? Sayang sehelai surat pun tak ada, yang menentukan kehendak Ayah. (hlm.20)

#### Analisis

Konflik batin ini disebabkan karena adanya rasa takut dalam diri Robert karena tidak bisa memerintah seperti ayahnya dan takut mengecewakan hati tangan kanan ayahnya.

#### Bimbang

##### Data 9

Di dalam penjara itu Robert duduk termenung-menung, mengenangkan nasibnya yang seburuk itu. Ketika ia meninggalkan negeri Belanda,

## ANALISIS KONFLIK BATIN PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ROBERT ANAK SURAPATI KARYA ABDOEL MOEIS

**Dwi Norma Apriyanti**

memang sudah tak ada sesuatunya di dalam kehidupan yang dipentingkannya lagi. (hlm.92)

Analisis

Konflik batin ini disebabkan karena Robert merasa bingung meratapi nasibnya yang buruk setelah kematian ayahnya.

Data 10

Selama dalam tahanan di kabupaten Kediri itu. Robert tidak luput dari diombang-ambingkan oleh persabungan sukma yang timbul dalam kalbunya. (hlm.104)

Analisis

Konflik batin ini disebabkan Robert yang merasa dilema karena dihadapkan oleh dua pilihan yang sulit, yaitu apakah ia harus membela bangsa pribumi dengan menjadi panglima tantara Surapati dan mengakuinya sebagai ayah kandungnya atautkah dia tetap menjadi tantara kompeni untuk memata-matai Surapati.

Sedih

Data 11

Robert menjunjung tinggi surat itu di atas kepalanya, sambil mengeluarkan air mata. Surat itu dipandanginya sebagai suara dari kubur. (hlm.21)

Analisis

Konflik batin ini disebabkan karena Robert tak kuasa menahan air matanya ketika dia membaca surat kematian yang ditulis oleh ayahnya.

Data 12

Tidak heran jika Robert sangat sedih karena ia sudah tertangkap, sebelum ia mengetahui apa-apa. (hlm.93)

Analisis

Konflik batin ini disebabkan karena Robert gagal melaksanakan tugasnya sebagai mata-mata Surapati.

Data 13

Robert tidak menyahut, melainkan menangis mengisak-isak. (hlm.110)

Analisis

Konflik ini disebabkan karena Robert merasa sedih akan kehilangan ayah yang kedua kalinya untuk selama-lamanya karena telah terluka parah dalam peperangan.

Data 14

Dengan suara terisak, sambil menangis mengisak-isak berkatalah ia “Ayah sangat banyak kesulitan yang menjadi rintangan buat mempersatukan kita...”

Analisis

Robert merasa sedih karena disaat dia bertemu ayah kandungnya, selalu banyak hal yang menghambat untuk mereka bersatu, terlebih karena dia tidak dan ayahnya berbeda dalam berpendapat.

Robert meninggalkan rumah Digna dengan mengangkat kepala. Digna mengantarkannya sampai ke halaman. (hlm.136)

Analisis

Konflik batin sedih ini dirasakan oleh Robert karena itu merupakan kesempatan terakhir kalinya untuk datang menemui Digna dan bercerita, karena setelah itu ia akan mengabdikan dirinya untuk membela tanah di mana dia dibesarkan oleh keluarga angkatnya yaitu Belanda.

Marah

Data 15

Sikap paman itu sangat angkuh. Lakunya berkata-kata sebagai orang yang sedang memberi perintah kepada bujangnya. Oleh karena itu maka naiklah darah Robert, dan hilanglah rasa segala kehormatan terhadap kepada orang tua itu. (hlm.24)

Analisis

Konflik batin ini disebabkan Robert merasa tidak dihargai karena diperlakukan seperti seorang pembantu.

Data 16

Ia bukan anak ayahnya? Maka, diserbunyalah pamannya, lalu dibanting-bantingkannya ke lantai, bagaikan laku seekor binatang buas menerkam hewan mangsanya. (hlm.26)

Analisis

Konflik batin ini disebabkan karena Robert mengetahui bahwa dia bukan anak kandung ayahnya dengan cara yang tidak baik dari pamannya.

Data 17

Apa yang dirasainya pada saat itu, susah hendaknya menceritakannya. Kadang-kadang ia mengepal tinju, menggertakan gigi, lalu mengutuk hari kelahiran yang membawa bencana besar itu atas dirinya. (hlm.36)

Analisis

Konflik batin ini disebabkan dia merasa marah dan tidak dapat menerima kenyataan hidupnya.

Data 18

Robert memandang musuhnya sambil mengamati-ngamati. Jarinya masih mengepal menjadi tinju. Jika sekiranya perlu, bersedialah ia akan mempergunakannya sekali lagi. (hlm.38)

Analisis

Konflik batin ini disebabkan karena Robert merasa direndahkan dan terpancing emosinya ketika pamannya, Hendrik menghina karena dia bukan anak kandung dari ayah angkatnya.

Data 19

Dengan tenang, malah agak menantang, ia memandang pada ayahnya, selaku seorang tawanan yang sedang berhadapan dengan pihak yang berkuasa yang telah menangkapnya, sedang ia tidak berdaya lagi buat melepaskan diri. (hlm.99)

Analisis

Konflik batin ini disebabkan karena Robert merasa marah terhadap ayahnya yang menangkapnya dan dia masih tidak bisa menerima alasan ayahnya meninggalkannya ketika masih kecil.

Data 20

Awalnya darah Robert naik ke kepala, mendengarkan perkataan komandan itu yang dianggapnya sebagai suatu penghinaan yang sangat keji atas dirinya. (hlm.121)

Analisis

Konflik batin ini disebabkan Robert sangat marah karena dianggap sebagai mata-mata Surapati dan dia merasa perjuangannya untuk menjalankan tugas dari komandan tersebut sia-sia dan tidak dihargai sedikit pun.

Marah ialah suatu keadaan di mana seseorang tidak dapat mengendalikan emosinya dengan baik karena merasa kesal, tersinggung bahkan juga sakit hati terhadap perbuatan maupun perkataan seseorang terhadap dirinya (Imamah, 2022).

Sebuah karya sastra pasti terdapat aspek tertentu yang berperan penting untuk membuat suatu konflik dalam karya sastra itu hidup yaitu disebut psikologi sastra. Psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mengkaji suatu karya sastra melalui sudut pandang psikologi. Asumsi mengenai karya sastra selalu saja mengaitkan masalah kehidupan dengan kejiwaan yang sangat bertolak belakang dengan pendekatan psikologi. Berdasarkan teori kepribadian menurut Freud, konflik batin mengenai psikologi sastra mempunyai tiga unsur yang saling mendominasi dalam membentuk kepribadian seseorang yaitu id, ego, dan superego yang masing-masing memiliki sifat, fungsi, kerja, prinsip dan ciri-ciri yang berbeda namun sama dalam memengaruhi perilaku seseorang (Wardianto & Khomsiyatun, 2021)

## SIMPULAN

Pada Novel Robert Anak Surapati ini ditemukan sebanyak 20 data konflik batin yang dialami tokoh utama. Konflik batin yang dialami tersebut menyebabkan psikolog tokoh utama terganggu sehingga dia merasa sulit dalam mengambil keputusan dan dinilai kurang tepat oleh peneliti yang dipengaruhi oleh yaitu id, ego, dan superego yang saling mendominasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K. F. (2021). Gejala Depresi pada tokoh utama dalam Novel Represi Karya Fakhrisna Amalia. 9, 153–162.
- Buku-pengantar-teori-sastra-jawa. (n.d.).
- Diana, A. (2016). Analisis konflik batin tokoh utama dalam novel Wanita di lautan sunyi karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*, 2(1), 43-52. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/pesona/article/view/139>
- Dra. An fauzia rozani. (2017). Kritik Sosial Dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra Muhammad Ardi Kurniawan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–77.

ANALISIS KONFLIK BATIN PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ROBERT ANAK SURAPATI KARYA ABDOEL MOEIS

**Dwi Norma Apriyanti**

- Imamah, K. S. (2022). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 11 No. 2 Juli 2022 <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgr> m. 11(2), 71–88.
- Juwariyah, J., & Sumartini, S. (2019). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Ada Surga di Rumahku* Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 111–118. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.33717>
- Melati, T. S., Warisma, P., Ismayani, M., & Siliwangi, I. (2019). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229–238.
- Nuryanti, M., & Sobari, T. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel “Pulang” Karya Leila S. Chudori. *Parole*, 501, 501–506.
- Raihanah, & Sumardi. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Drama *Az-Za’Im* Karya Musthafâ Mahmûd (Tinjauan Psikologi Sastra Sigmund Freud). *An-Nahdah Al-’Arabiyah*, 1(1), 28–49. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.722>
- Rohim, M., Suprapti, & Baehaqie, I. (2013). *Jurnal Sastra Indonesia*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1–7.
- Studi, P., & Bahasa, P. (2020). *Siti Fadilah Aini*.
- Syarifuddin, & Niza, K. (2022). Analisis Kecemasan Tokoh Utama Dalam Novel “Sâ’Ah Baghdâd” Karya Shahad Al-Rawi (Pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud). *An-Nahdah Al-’Arabiyah*, 2(2), 186–208. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i2.1930>
- Tokoh, A., Pada, U., Drama, N., Karya, B., Soelarto, B., & Pendekatan, D. (2022). *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. 130–142.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Wahyuni, C. (2017). ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM ROMAN “BELENGGU” KARYA ARMIJN PANE. 2(2), 11–24.
- Wardianto, B. S., & Khomsiyatun, U. (2021). Analisis elemen penyebab konflik batin tokoh utama (perspektif psikoanalisis Freud) dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(2), 58–64. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.3918>
- Zaini, U. R. (2020). Analisis Konflik Batin Dalam Novel “Cantik Itu Luka” Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*. <https://core.ac.uk/download/pdf/287229075.pdf>